DZIKIR-DZIKIR & KESALAHAN-KESALAHAN SETELAH SHALAT

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

1. Ana bertanya pada soal-jawab dalam majalah As-Sunnah edisi 07/IV/1421, hal:5

   Di sini tertulis: "Tidak ada seorangpun yang mengatakan bahwa beliau dan para makmum berdoa setelah salam."

   Ana minta penjelasannya.
2. Ada sebuah riwayat:

   "Dari Tsauban berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ apabila selesai shalat, ia beristighfar tiga kali dan membaca: "*Allahumma Antas Salam*.....".(HR. Jama'ah, kecuali Bukhari)

   Apakah ini bukan termasuk doa selesai salam?
3. Ada sebuah riwayat:

   "Dari Abu Umamah, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya, Ya Rasulullah! Doa apakah yang sangat didengarkan? Ia menjawab: "Doa di tengah malam yang akhir, dan sesudah shalat-shalat wajib." (HR.Tirmidzi)

   Demikian pertanyaan Ana atas jawabannya, jazakumullah khaira.

Wawan Eko Purnomo Al-Hilal

Jl. Sedayu VI/3 Surubaya.

JAWABAN:

1. Penjelasannya adalah bahwa berdoa bersama-sama, imam dan makmum setelah salam dari shalat jama'ah adalah perbuatan bid'ah di dalam agama, sedangkan seluruh bid'ah adalah sesat.
2. Adapun jika imam atau makmum berdoa sendiri-sendiri, dengan suara yang perlahan maka tidak mengapa, karena ada beberapa dalil yang menunjukkan demikian. Di antaranya adalah:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ يَا مُعَاذُ وَاللهِ إِنِّي لأُحِبُّكَ فَلاَ تَدَعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ أَنْ تَقُولَ اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Dari Mu'adz bin Jabal ﷺ *bahwa Rasulullah* ﷺ *meme-gang tangannya, dan bersabda: "Hai Mu'adz, demi Allah sesungguhnya aku sangat mencintaimu, maka janganlah engkau tinggalkan di akhir setiap shalat untuk berdoa:* "Allahumma a'inni 'ala dzikrika wa syukrika wa husni ibadatika *(Ya Allah tolonglah aku untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu dan memperbaiki ibadahku kepada-Mu)."* (HR. Abu Dawud dan An-Nasai. Dishahihkan oleh Al-Albani di dalam ***Al-Kalimut Thayyib***:70)

Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمه الله berkata: " Adapun doa imam dan makmum bersama-sama setelah shalat, maka tidak ada seorangpun yang menukilkan dari Nabi ﷺ. Akan tetapi dinukilkan dari beliau bahwa beliau telah memerintahkan Mu'adz untuk mengatakan pada akhir setiap shalat: ""*Allahumma a'inni 'ala dzikrika wa syukrika wa husni ibadatika*" dan yang semacamnya. Dan lafazh akhir shalat, bisa bermakna akhir bagian dari shalat, sebagaimana dimaksudkan akhir sesuatu adalah bagian akhirnya. Dan bisa bermakna setelah selesainya, sebagaimana di dalam firman Allah Ta'ala:

وَأَدْبَارَ السُّجُودِ

Dan (setiap) selesai sujud (shalat) (Qaaf:40). Juga bisa bermakna kedua-duanya." (***Majmu' Fatawa*** XXII/516)

2. Riwayat yang antum sebutkan itu (insya Allah akan kami muat di bawah) bukan termasuk doa selesai salam, tetapi termasuk dzikir-dzikir selesai salam. Memang inilah yang disyari'atkan setelah salam dari shalat.
3. Adapun riwayat dari Abu Umamah yang dikeluarkan oleh imam Tirmidzi yang antum sebutkan, yaitu:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الدُّعَاءِ أَسْمَعُ قَالَ جَوْفَ اللَّيْلِ الآخِرِ وَدُبُرَ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ

"Dari Abu Umamah, ia berkata: Rasulullah ﷺ *pernah ditanya, Ya Rasulullah! Doa apakah yang sangat didengarkan? Ia menjawab: "Doa di tengah ma-lam yang akhir, dan sesudah shalat-shalat wajib."* (HR.Tirmidzi)

Maka riwayat ini sebenarnya tidak shahih, walaupun imam Tirmidzi berkata setelah meriwayatkan hadits ini: "Hadits hasan".

Syeikh Al-Albani رحمه الله berkata: "Aku katakan: Perkataan beliau (imam Tirmidzi) perlu diteliti, karena sanad hadits ini terputus, dan juga di sana ada *'an'anah* (riwayat yang menggunakan kata dari Fulan) Ibnu Juraij, sedangkan dia seorang mudallis (seorang yang menyamarkan riwayat)". (***Al-Kalimut Thayyib***, hal:69, karya Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah, tahqiq Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Maktabul Islami, cet:V, 1405 H-1985 M)

Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-'Asqalani berkata di dalam ***Nataijul Afkar*** lembaran 145, membantah pernyataan imam Tirmidzi di atas: "Perkataan beliau (imam Tirmidzi) perlu diteliti, karena hadits ini memiliki beberapa cacat: di antara-nya: (sanad hadits ini) terputus antara Ibnu Sabith dengan Abu Umamah. Ibnu Ma'in berkata: "Ibnu Sabith tidak mendengar dari Abu Umamah". Juga 'an'anah (riwayat yang menggunakan kata dari Fulan) Ibnu Juraij dari Ibnu Sabith. Yang ketiga: syudzudz (menyelisihi hadits yang lebih kuat)".

Syeikh Salim bin 'Ied Al-Hilali berkata: "Keadaan terputusnya antara Ibnu Sabith dengan Abu Umamah adalah benar, karena memang Ibnu Sabith tidak mendengar dari Abu Umamah, sebagaimana hal itu disebutkan di dalam Tarikh Ibnu Ma'in karya Ad-Dauri (366), ***Jami'ut Tah-shil*** karya Al-'Alai (428) dan di dalam Al-Marasil karya Ibnu Abi Hatim (212).

Adapun an'anah (riwayat yang menggunakan kata dari Fulan) Ibnu Juraij, maka dia telah menyatakan dengan tegas bahawa dia menerima riwayat itu (dari Ibnu Sabith) di dalam riwayat Abdurrazzaq, sebagaimana telah dinukilkan oleh Az-Zaila'i di dalam ***Nash-bur Rayah*** II/235.

Adapun syudzudz, maka tidak ada di dalam hadits ini, karena kedua hadits (yang disebutkan oleh Ibnu Hajar-red) adalah dua hadits yang berbeda. Dengan demikian kelemahan hadits ini terbatas pada kelemahan yang pertama." (***Bahjatun Nazhirin*** II/590)

Kesimpulannya, hadits riwayat Abu Umamah tersebut adalah hadits yang dha'if, karena sanadnya terputus, yaitu Ibnu Sabith tidak mendengar dari Abu Umamah, sehingga tidak bisa dijadikan hujjah.

Tetapi sebagian isi hadits tersebut, yaitu bahwa doa di tengah malam yang akhir merupakan doa yang sangat didengarkan oleh Allah, dikuatkan dengan hadits-hadits lain yang shahih.

Di antaranya adalah apa yang dikatakan oleh imam Tirmidzi:

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِي ذَرٍّ وَابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ جَوْفُ اللَّيْلِ الآخِرُ الدُّعَاءُ فِيهِ أَفْضَلُ أَوْ أَرْجَى أَوْ نَحْوَ هَذَا

"Dan telah diriwayatkan dari Abu Dzar dan Ibnu Umar dari Nabi ﷺ bahwa beliau telah bersabda: "Doa di tengah malam yang akhir merupakan doa yang lebih utama atau lebih bisa diharapkan atau semakna dengan ini."

Penguat lainnya adalah hadits shahih dari Amr bin 'Abasah رضي الله عنه bahwa beliau pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Waktu yang Ar-Rabb (Allah) paling dekat terhadap hamba adalah malam yang akhir, jika engkau mampu menjadi orang yang berdzikir kepada Allah Ta'ala di saat itu, maka lakukanlah!" (HR.At-Tirmidzi no:3560; An-Nasai I/179 dan Al-Hakim I/309. At-Tirmidzi berkata: "Hadits ini hasan shahih, gharib dari jalan ini." Al-Hakim berkata: "Shahih berdasarkan syarat Muslim". Adz-Dzahabi menyetujuinya. Syeikh Salim Al-Hilali berkata: "Hadits itu seperti yang mereka katakan." Lihat ***Bahjatun Nazhirin*** II/591)

Demikian juga dikuatkan oleh hadits nuzul (turunnya Allah di atas langit dunia) yang sangat terkenal:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الآخِرُ فَيَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda: "Rabb kita Tabaraka Wa Ta'ala turun setiap malam ke langit dunia, di waktu tersisa sepertiga malam yang akhir, kamudian berfirman: "Siapa yang berdoa kepada-Ku, maka Aku akan menyambutnya; Siapa yang minta kepada-Ku, maka Aku akan memberinya; Dan siapa yang mohonm ampun kepada-Ku, maka Aku akan mengampuninya." (Muttaqun 'Alaihi)

DZIKIR-DZIKIR SETELAH SALAM

Kemudian di sini kami akan menyampaikan dzikir-dzikir yang di ajarkan oleh Rasulullah ﷺ setelah shalat, sebagaimana diminta oleh sebagian ikhwan kepada kami baik secara lesan ataupun surat:

PERTAMA:

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلاَتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلاَثًا وَقَالَ اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ وَمِنْكَ السَّلاَمُ تَبَارَكْتَ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ قَالَ الْوَلِيدُ فَقُلْتُ لِلأَوْزَاعِيِّ كَيْفَ الاسْتِغْفَارُ قَالَ تَقُولُ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ

"Dari Tsauban berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ apabila selesai shalat, ia beristighfar tiga kali dan membaca: "Allahumma Antas Salam Wa Minkas Salam Tabarakta Dzal Jalali Wal Ikram". Al-Walid (salah seorang perawi) berkata: "Aku bertanya kepada Al-Auza'i, bagaimana istighfar nya itu? Dia menjawab: "Engkau mengatakan: Astagh-firullah, Astagh-firullah". (HR. Muslim no:591)

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَلَّمَ لَمْ يَقْعُدْ إِلاَّ مِقْدَارَ مَا يَقُولُ اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ وَمِنْكَ السَّلاَمُ تَبَارَكْتَ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ

"Dari Aisyah berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ apabila selesai salam, ia tidak duduk kecuali sekedar membaca: "Allahumma Antas Salam Wa Minkas Salam Tabarakta Dzal Jalali Wal Ikram". (HR.Muslim no:592)

KEDUA:

عَنْ وَرَّادٍ مَوْلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ كَتَبَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ إِلَى مُعَاوِيَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلاَةِ وَسَلَّمَ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

"Dari Warrad maula Al-Mughirah bin Syu'bah, dia berkata: : Al-Mughirah bin Syu'bah menulis (surat) kepada Mu'awiyah, bahwa Rasulullah ﷺ apabila selesai dari shalat biasa mengatakan: "Laa ilaha illa Allah Wahdahu Laa Syarikalahu Lahul Mulku Wa Lahul Hamdu Wa Huwa 'Ala Kulli Syai'in Qadir. Allahumma Laa Mani'a Limaa A'thaita. Wa Laa Mu'thiya Limaa Mana'ta. Wa Laa Yanfa'u Dzal Jaddi Minkal Jaddu." (HR. Muslim no:593 dan Bukhari)

KETIGA:

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ كَانَ ابْنُ الزُّبَيْرِ يَقُولُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ حِينَ يُسَلِّمُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ وَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُهَلِّلُ بِهِنَّ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ

"Dari Abuz Zubair, dia berkata: Ibnuz Zubair biasa mengatakan pada akhir setiap shalat: "Laa ilaha illa Allah Wahdahu Laa Syarikalahu Lahul Mulku Wa Lahul Hamdu Wa Huwa 'Ala Kulli Syai'in Qadir.Laa haula Wa Laa Quwwata Illa Billah. Laa ilaha illa Allah. Wa Laa Na'budu Illa Iyyahu. Lahun Ni'matu Wa Lahul Fadhlu. Wa Lahuts Tsanaul hasan. Laa ilaha illa Allah Mukhlishina Lahud Diin Walau Karihal Kafirun". Ibnuz Zubair berkata: "Rasulullah ﷺ biasa bertahlil dengan kalimat ini pada setiap selesai shalat.(HR. Muslim no:594)

KEEMPAT:

عَنْ سُمَيٍّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَهَذَا حَدِيثُ قُتَيْبَةَ أَنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالدَّرَجَاتِ الْعُلَى وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ فَقَالَ وَمَا ذَاكَ قَالُوا يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ وَلاَ نَتَصَدَّقُ وَيُعْتِقُونَ وَلاَ نُعْتِقُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَلاَ أُعَلِّمُكُمْ شَيْئًا تُدْرِكُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ وَتَسْبِقُونَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ وَلاَ يَكُونُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلاَّ مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ تُسَبِّحُونَ وَتُكَبِّرُونَ وَتَحْمَدُونَ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ مَرَّةً قَالَ أَبُو صَالِحٍ فَرَجَعَ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا سَمِعَ إِخْوَانُنَا أَهْلُ الأَمْوَالِ بِمَا فَعَلْنَا فَفَعَلُوا مِثْلَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَزَادَ غَيْرُ قُتَيْبَةَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ عَنِ اللَّيْثِ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ قَالَ سُمَيٌّ فَحَدَّثْتُ بَعْضَ أَهْلِي هَذَا الْحَدِيثَ فَقَالَ وَهِمْتَ إِنَّمَا قَالَ تُسَبِّحُ اللَّهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَتَحْمَدُ اللَّهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَتُكَبِّرُ اللَّهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ فَرَجَعْتُ إِلَى أَبِي صَالِحٍ فَقُلْتُ لَهُ ذَلِكَ فَأَخَذَ بِيَدِي فَقَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ حَتَّى تَبْلُغَ مِنْ جَمِيعِهِنَّ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ

Dari Sumayyi dari Abu Shalih dari Abu Hurairah (hadits ini dari jalan Qutaibah): "Bahwa orang-orang miskin Muhajirin menghadap Rasulullah ﷺ, lalu mereka mengatakan: "Orang-orang kaya telah mem-bawa pergi derajat-derajat yang tinggi dan kenikmatan yang kekal". Beliau bertanya: "Bagai-mana itu?". Mereka menjawab: "Orang-orang kaya itu melaksanakan shalat sebagai-mana kami shalat; mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa; mereka bershadaqah, tetapi kami tidak bershadaqah; dan mereka memerdekakan budak, tetapi kami tidak memer-dekakan budak". Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Mau-kah kamu aku ajarkan sesuatu, yang dengannya kamu akan bisa menyusul orang yang telah mendahului kamu dan dengan-nya kamu akan bisa meninggal-kan orang setelah kamu? Dan tidak ada seorangpun yang lebih utama daripada kamu, kecuali orang yang melakukan seperti apa yang kamu lakukan". Mereka menjawab: "Tentu, wahai Rasu-lullah!". Rasulullah bersabda: "Kamu bertasbih, bertakbir dan bertahmid, setiap selesai shalat, 33 kali".

Abu Shalih berkata: "Kemudian orang-orang miskin Muhajirin menghadap Rasulullah ﷺ lagi, lalu mereka mengatakan: "Saudara-saudara kami, orang-orang kaya itu, telah men-dengar apa yang telah kami lakukan, kemudian mere-ka melakukan seperti itu". Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Itu adalah karunia Allah yang Dia berikan kepada siapa yang Dia kehendaki."

Selain Qutaibah menambahkan di dalam hadits ini dari Al-Laits dari Ibnu 'Ajlan: Sumayy berkata: "Kemudian aku men-ceritakan hadits ini kepada se-bagian keluargaku. Lalu dia me-ngatakan: "Engkau telah keliru. Beliau hanyalah bersabda: "Engkau bertasbih kepada Allah 33 kali, bertahmid kepada Allah 33 kali, bertakbir kepada Allah 33 kali". Maka aku kembali me-nemui Abu Shalih dan mengata-kan hal itu. Kemudian dia me-megang tanganku, sambil ber-kata: "Allahu Akbar Wa Subha-nallah Wal Hamdulillah, Allahu Akbar Wa Subhanallah Wal Hamdulillah, sampai engkau

menghitung semuanya 33 kali." (HR.Muslim no:595 dan Bukhari. Lafazh hadits di atas bagi imam Muslim)

KELIMA:

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مُعَقِّبَاتٌ لاَ يَخِيبُ قَائِلُهُنَّ أَوْ فَاعِلُهُنَّ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ ثَلاَثٌ وَثَلاَثُونَ تَسْبِيحَةً وَثَلاَثٌ وَثَلاَثُونَ تَحْمِيدَةً وَأَرْبَعٌ وَثَلاَثُونَ تَكْبِيرَةً

Dari Ka'b bin 'Ujrah dari Rsulullah ﷺ, beliau telah bersabda: Mu'aqqibat (Dzikir-dzikir yang dilakukan setelah shalat), orang yang mengucapkannya (atau: orang yang melakukannya) pada setiap selasai shalat tidak akan rugi. 33 tasbih, 33 tahmid, dan 33 takbir." (HR. Muslim no:396)

Pada lafazh lain: "33 tasbih, 33 tahmid, dan 34 takbir pada setiap selasai shalat."

KEENAM:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

Dari Abu Hurairah dari Rasulullah ﷺ, beliau telah bersabda: "Barangsiapa bertasbih pada setiap selasai shalat 33 kali, memuji Allah 33 kali dan mengagungkan Allah 33 kali, sehingga semua itu berjumlah 99. Dan mengatakan –untuk menyempurnakan 100-: Laa ilaha illa Allah Wahdahu Laa Syarikalahu Lahul Mulku Wa Lahul Hamdu Wa Huwa 'Ala Kulli Syai'in Qadir", niscaya diampuni dosa-dosanya, walaupun sebanyak buih lautan." (HR.Muslim no:397)

KETUJUH:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَصْلَتَانِ أَوْ خَلَّتَانِ لاَ يُحَافِظُ عَلَيْهِمَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ هُمَا يَسِيرٌ وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ يُسَبِّحُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ عَشْرًا وَيَحْمَدُ عَشْرًا وَيُكَبِّرُ عَشْرًا فَذَلِكَ خَمْسُونَ وَمِائَةٌ بِاللِّسَانِ وَأَلْفٌ وَخَمْسُ مِائَةٍ فِي الْمِيزَانِ وَيُكَبِّرُ أَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ وَيَحْمَدُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَيُسَبِّحُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ فَذَلِكَ مِائَةٌ بِاللِّسَانِ وَأَلْفٌ فِي الْمِيزَانِ فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْقِدُهَا بِيَدِهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ هُمَا يَسِيرٌ وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ قَالَ يَأْتِي أَحَدَكُمْ يَعْنِي الشَّيْطَانَ فِي مَنَامِهِ فَيُنَوِّمُهُ قَبْلَ أَنْ يَقُولَهُ وَيَأْتِيهِ فِي صَلاَتِهِ فَيُذَكِّرُهُ حَاجَةً قَبْلَ أَنْ يَقُولَهَا

Dari Abdullah bin 'Amr رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda: "Dua perangai, seorang hamba yang muslim tidaklah menjaga kedua hal itu kecuali dia masuk surga. Keduanya itu mudah, tetapi sedikit yang mengamalkannya. Bertasbih kepada Allah pada setiap selesai shalat 10 kali, memujiNya 10 kali dan mengagungkanNya 10 kali, itu semua 150 kali di lesan tetapi 1500 di timbangan (amal).) Dan bertakbir 34 kali apabila akan tidur, bertahmid 33 kali dan bertasbih 33 kali. Itu 100 kali di lesan, tetapi 1000 di timbangan (amal). Perawi berkata: "Sesunggunya aku telah melihat Rasulullah ﷺ menghitung dzikir-dzikir itu dengan tangannya". Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana kedua hal itu mudah, sedangkan yang mengamalkannya sedikit?". Beliau menjawab: "Setan akan mendatangi salah seorang dari kamu –ketika akan tidur- lalu setan menjadikannya tertidur sebelum mengucapkannya (dzikir-dzikir itu). Dan akan mendatangi di waktu (selesai) shalatnya, lalu setan mengingatkan kebutuhannya sebelum mengucapkannya (dzikir-dzikir itu)." (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi dan An-Nasai)*

Syeikh Al-Albani رحمه الله berkata: "Pada satu riwayat Abu Dawud: "Beliau (Rasulullah ﷺ) menghitung dzikir-dzikir itu dengan tangan kanannya", dan menurutku isnadnya shahih..... Berdasarkan ini, maka bertasbih menggunakan kedua tangan bersamaan adalah menyelisihi Sunnah. Bagaimana pantas bagi seorang muslim untuk bertasbih menggunakan tangan (kiri) yang dia gunakan untuk mengeluarkan kotoran dari hidung dan untuk beristinja'?!". (***Al-Kalimut Thayyib***: 69)

KEDELAPAN:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّهُ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْرَأَ بِالْمُعَوِّذَاتِ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ

Dari 'Uqbah bin 'Amir bahwa dia berkata: "Rasulullah ﷺ memerintahkanku agar aku membaca Al-Mu'awwidzat pada setiap selesai shalat". (HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban. Juga oleh Syeikh Al-Albani di dalam ***Al-Kalimut Thayyib***: 69)

Al-Mu'awwidzat adalah: Surat An-Naas, Al-Falaq dan Al-Ikhlash.

KESEMBILAN:

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ أُمِرُوا أَنْ يُسَبِّحُوا دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَيَحْمَدُوا ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَيُكَبِّرُوا أَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ فَأُتِيَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فِي مَنَامِهِ فَقِيلَ لَهُ أَمَرَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُسَبِّحُوا دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا

---

*) [Jumlah dzikir tersebut 30x5 kali shalat seharinya=150 kali. Kebaikan itu paling sedikit dilipatkan 10 kali=1500-Red]

وَثَـلاَثِينَ وَتَحْمَدُوا ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَتُكَبِّرُوا أَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَاجْعَلُـوهَا خَمْسًـا وَعِشْرِينَ وَاجْعَلُوا فِيهَا التَّهْلِيلَ فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ اجْعَلُوهَا كَذَلِكَ

Dari Zaid bin Tsabit, dia berkata: "Mereka (para sahabat) diperintahkan untuk bertasbih pada setiap selesai shalat 33 kali, untuk bertahmid 33 kali, dan untuk bertakbir 34 kali. Kemudian seorang lelaki Anshar bermimpi didatangi seseorang, lalu dia ditanya: "Apakah Rasulullah ﷺ memerintahkan kamu untuk bertasbih pada setiap selesai shalat 33 kali, untuk bertahmid 33 kali, dan untuk bertakbir 34 kali?". Dia menjawab: "Ya". Orang yang di dalam mimpi berkata: "Jadikanlah 25 kali, dan jadikanlah padanya tahlil (ucapan Laa ilaaha illa Allah)." Ketika telah pagi, dia mendatangi Nabi ﷺ dan menyebutkan mimpinya kepada beliau. Nabi bersabda: "Jadikanlah seperti itu". (HSR. An-Nasai, kitab As-Sahwi)

Syeikh Al-Albani رحمه الله berkata tentang hadits ini: "Diriwayatkan oleh An-Nasai I/198 darinya (Zaid bin Tsabi رضي الله عنه) dan Ibnu Umar seperti itu, kedua sanadnya shahih. Sanad pertama dishahihkan oleh At-Tirmidzi no:3410, Ibnu Khuzai-mah no:752, Al-Hakim I/254, dan Adz-Dzahabi. (Maksud) sabda beliau "tahlil", tidak segera ditang-kap maksudnya kecuali perkataan ***Laa ilaaha illa Allah***, karena itulah yang dimaksudkan di dalam bahasa Arab, sebagaimana terse-but di dalam Lisanul 'Arab. Maka menambahinya (mengucapkan lebih dari Laa ilaaha illa Allah[Red]) memerlukan nash (dalil), dan ini tidak ada...Maka zhahir maksud hadits ini adalah seseorang mengucapkan: "Subhanallah, Wal hamdulillah, Wa Laa ilaaha illa Allah, Wallahu Akbar" sebanyak 25 kali, tidak masalah kata apa yang dia dahulukan". (***Tamamul Minnah***, hal:227-228, Penerbit Darur Rayah, Cet:III, Th:1409 H)

KESEPULUH:

عَنْ مَوْلًى لأُمِّ سَـلَمَةَ عَنْ أُمِّ سَـلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ كَانَ يَقُولُ إِذَا صَلَّى الصُّبْحَ حِينَ يُسَلِّمُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً

Dari maula Ummu Salamah dari Ummu Salamah bahwa Nabi ﷺ biasa berdoa jika selesai shalat subuh setelah salam: "Allahumma Inni As'aluka 'ilman Nafi'an Wa Rizqan Thayyibban Wa 'Amalan Mutaqabbala". (HR. Ahmad, Ibnu Abi Syaibah dan Ibnu Majah dari dari maula Ummu Salamah majhul (yang tidak dikenal) dari Ummu Salamah. Syeikh Al-Albani berkata: "Tetapi Ath-Thabarani telah meriwayatkannya di dalam di dalam Al-Mu'jamush Shaghir dengan isnad yang jayyid (baik), tidak ada perawi majhul, sebagaimana telah aku terangkan di dalam ***Ar-Raudhun Nadhir*** no:1199)

KESEBELAS:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَـلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُولِ الْجَنَّةِ إِلاَّ أَنْ يَمُوتَ

Dari Abu Umamah, ia berkata: Rasulullah ﷺ telah bersabda: "Barangsiapa membaca ayat Kursi di akhir setiap shalat wajib, niscaya tidak ada yang menghalanginya masuk surga kecuali jika dia tidak mati". (HSR. An-Nasai dan Ibnu Hibban. Dishahihkan oleh Syeikh Al-Albani di dalam Shahih Al-Jami'ush Shaghir no:6464 dan Silsilah Ash-Shahihah no:972)

KEDUABELAS:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ رَسُـولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَـلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ يَا مُعَاذُ وَاللَّهِ إِنِّي لأُحِبُّكَ فَلاَ تَدَعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ أَنْ تَقُولَ اللَّـهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْـنِ عِبَادَتِكَ

Dari Mu'adz bin Jabal z bahwa Rasulullah ﷺ memegang tangannya, dan bersabda: "Hai Mu'adz, demi Allah sesungguhnya aku sangat mencintaimu, maka janganlah engkau tinggalkan di akhir setiap shalat untuk berdoa: "Allahumma a'inni 'ala dzikrika wa syukrika wa husni ibadatika (Ya Allah tolonglah aku untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu dan memperbaiki ibadahku kepada-Mu)." (HR. Abu Dawud dan An-Nasai. Dishahihkan oleh Al-Albani di dalam ***Al-Kalimut Thayyib***:70)

RINGKASAN:

Dari hadits- hadits di atas bisa diketahui macam-macam dzikir yang disyari'atkan setelah salam dari shalat wajib. Untuk memper-mudah kami ringkaskan di bawah ini:

1 -Mengucapkan: *"Astaghfirullah"* *) 3 kali dan membaca: *"Allahumma Antas Salam Wa Minkas Salam Tabarakta Dzal Jalali Wal Ikram".* **) (Hadits Pertama)

2 -Mengucapkan :*"Laa ilaha illa Allah Wahdahu Laa Syarikalahu Lahul Mulku Wa Lahul Hamdu Wa Huwa 'Ala Kulli Syai'in Qadir. Allahumma Laa Mani'a Limaa A'thaita. Wa Laa*

*) [Artinya: Aku mohon ampun kepada-Mu, ya Allah]

**) [Artinya: Ya Allah, Engkau adalah As-Salam (Yang maha Selamat dari cacat dan kekurangan dari segala sisi), dan keselamatan itu dari-Mu, kebaikan-Mu sangat banyak, Yang memiliki keagungan dan kemuliaan]

Mu'thiya Limaa Mana'ta. Wa Laa Yanfa'u Dzal Jaddi Minkal Jaddu." *) (Hadits Kedua)

3 - Mengucapkan: "*Laa ilaha illa Allah Wahdahu Laa Syarikalahu Lahul Mulku Wa Lahul Hamdu Wa Huwa 'Ala Kulli Syai'in Qadir.Laa haula Wa Laa Quwwata Illa Billah. Laa ilaha illa Allah. Wa Laa Na'budu Illa Iyyahu. Lahun Ni'matu Wa Lahul Fadhlu. Wa Lahuts Tsanaul hasan. Laa ilaha illa Allah Mukhlishina Lahud Diin Walau Karihal Kafirun*" **) (Hadits Ketiga)

4 - Mengucapkan: "*Allahu Akbar Wa Subhanallah Wal Hamdulillah*, ***) *Allahu Akbar Wa Subhanallah Wal Hamdulillah*", 33 kali." (Hadits Keempat)

5 - Mengucapkan: "*Subhanallah*" 33 kali, "*Al Hamdulillah*" 33 kali dan"*Allahu Akbar*" 33 kali. (Hadits Kelima)

6 - Mengucapkan: "*Subhanallah*" 33 kali, "*Al Hamdulillah*" 33 kali dan"*Allahu Akbar*" 33 kali. Dan menggenapi 100 dengan mengucapkan: *Laa ilaha illa Allah Wahdahu Laa Syariikalahu Lahul Mulku Wa Lahul Hamdu Wa Huwa 'Ala Kulli Syai'in Qadir*" (Hadits Keenam)

7 - Mengucapkan: "*Subhanallah*" 10 kali, "*Al Hamdulillah*" 10 kali dan"*Allahu Akbar*" 10 kali. (Hadits Ketujuh)

8 - Mengucapkan: "*Subhanallah*" 33 kali, "*Al Hamdulillah*" 33 kali dan"*Allahu Akbar*" 34 kali. (Hadits Kesembilan)

9 - Mengucapkan: "*Subhanallah*" 25 kali, "*Al Hamdulillah*" 25 kali dan"*Allahu Akbar*" 25 kali dan"*Allahu Akbar*" 25 kali (Hadits Kesembilan)

10 - Membaca ***Al-Mu'awwidzat***, yaitu: Surat An-Naas, Al-Falaq dan Al-Ikhlash. (Hadits Kedelapan)

11 - Berdoa jika selesai shalat subuh setelah salam: "*Allahumma Inni As'aluka 'ilman Nafi'an Wa Rizqan Thayyibban Wa 'Amalan Mutaqabbala*" (Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada-Mu: ilmu yang bermanfaat, rizki yang baik dan amalan yang diterima.) aku. (Hadits Kesepuluh)

12 - Membaca ayat Kursi di akhir setiap shalat wajib. (Hadits Kesebelas)

13 - Berdoa di akhir setiap shalat: "*Allahumma a'inni 'ala dzikrika wa syukrika wa husni ibadatika*" (Ya Allah tolonglah aku untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu dan memperbaiki ibadahku kepada-Mu)." (Hadits Keduabelas)

Dan dzikir-dzikir yang lain, asalkan shahih dari Rasulullah ﷺ.

Syeikh Al-Albani رحمه الله berkata: "Pada satu riwayat Abu Dawud: "Beliau (Rasulullah ﷺ) menghitung dzikir-dzikir itu dengan tangan kanannya", dan menurutku isnadnya shahih..... Berdasarkan ini, maka bertasbih menggunakan kedua tangan bersamaan adalah menyelisihi Sunnah. Bagaimana pantas bagi seorang muslim untuk bertasbih menggunakan tangan (kiri) yang dia gunakan untuk mengeluarkan kotoran dari hidung dan untuk beristinja'?!". *(Al-Kalimut Thayyib: 69)*

FAEDAH BERAGAMNYA DZIKIR SETELAH SHALAT

Telah dikatakan oleh Aisyah رضي الله عنها bahwa Rasulullah ﷺ apabila selesai salam, beliau tidak duduk kecuali sekedar membaca: "*Allahumma Antas Salam Wa Minkas Salam Tabarakta Dzal Jalali Wal Ikram*". (HR.Muslim no:592). Kalau demikian bagaimana kita mengucapkan dzikir-

*) [Artinya: Tidak ada yang diibadahi (sesembahan) secara benar kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Hanya milik-Nya seluruh kerajaan ini, dan hanya milik-Nya seluruh pujian. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada yang bisa mencegah terhadap apa yang wahai Allah, engkau beri, dan tidak ada yang bisa memberi terhadap apa yang Engkau halangi. Dan orang yang mempunyai bagian di dunia (harta, anak, pangkat) tidak akan bisa mendapatkan manfaat dari-Mu (yang dapat memberikan manfaat adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah).

**) [Artinya: Tidak ada yang diibadahi (sesembahan) secara benar kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Hanya milik-Nya seluruh kerajaan ini, dan hanya milik-Nya seluruh pujian. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya upaya (untuk meninggalkan kemaksiatan) dan tidak ada kekuatan (untuk melakukan ketaatan) kecuali karena Allah. Tidak ada yang diibadahi (sesembahan) secara benar kecuali Allah. Kami tidak beribadah (menyembah) kecuali kepada-Nya. Hanya milik-Nya seluruh kenikmatan, hanya milik-Nya seluruh keutamaan, dan hanya milik-Nya seluruh pujian yang baik. Tidak ada yang diibadahi (sesembahan) secara benar kecuali Allah. (Kami) mengikhlaskan ketaatan hanya kepada-Nya, walaupun orang-orang kafir tidak suka]

***)[Artinya: Allah Maha Besar, Allah Maha Suci dan Segala puji kepunyaan Allah]

dzikir setelah shalat yang bermacam-macam tersebut?

Syeikh Masyhur bin Hasan Salman berkata: "Ketahuilah – mudah-mudahan Allah mengajariku dan anda- bahwa beragamnya dzikir-dzikir (setelah shalat) merupakan nikmat Allah Subhanahu kepada manusia. Karena hal itu akan mendatangkan banyak faedah, di antaranya:

- Bahwa beragamnya ibadah (yang berupa dzikir) akan menjadikan seseorang menyadari dzikir yang dia ucapkan. Karena sesungguhnya seseorang itu apabila terus-menerus berdzikir dengan satu macam saja, maka dia akan melaksanakannya dengan hati yang tidak konsentrasi. Jika dia menyengaja dan berniat melaksanakan beragamnya (dzikir), maka hal itu akan menjadikan hatinya bisa berkonsentrasi.
- Bahwa seseorang bisa memilih yang paling mudah kemudian yang lebih mudah dari dzikir-dzikir tersebut karena berbagai sebab. Sehingga hal itu memudahkannya.
- Bahwa pada satu jenis dzikir tidak terdapat pada jenis yang lainnya, sehingga hal itu menambah pujian kepada Allah ﷻ.

Intinya bahwa dzikir-dzikir setelah shalat itu beragam, maka mana saja yang diamalkan oleh seseorang, bararti dia telah melakukan kebaikan, dan yang paling utama adalah sesekali mengamalkan ini dan sesekali mengamalkan itu." (***Al-Qaulul Mubin***, hal:297-298)

KESALAHAN-KESALAHAN SETELAH SHALAT

1. Mengusap muka setelah shalat. (Baca: ***Silsilah Adh-Dha'ifah*** no:660, Syeikh Al-Albani)
2. Berjabat tangan ke kiri, kanan, depan dan belakang, baik sesama makmum atau dengan imam.
3. Menghitung dzikir dengan biji-bijian tasbih atau yang serupa dengannya. Karena perintah Rasulullah ﷺ untuk menghitung dzikir dengan tangan (HR.Hasan riwayat Abu Dawud no:1501), dan beliau melakukan dengan tangan kanannya (HSR.An-Nasai). (Baca: ***Silsilah Adh-Dha'ifah*** no:83 dan 1002, Syeikh Al-Albani)
4. Berdzikir dengan sesuatu yang tidak ada dalilnya, atau dalilnya tidak shahih. Baik lafazh, ataupun jumlahnya. Contoh: imam mengucapankan dengan suara keras memerintahkan makmum: "Al-Fatihah!"
5. Berdzikir dengan suara keras, beramai-ramai dan dikomandoi imam.
6. Setelah berdzikir lalu berdiri serempak, saling berjabat tangan, mengelilingi imam dan sambil membaca shalawat bid'ah de-ngan keras. (Enam point ini kami ringkaskan dari Majalah As-Sunnah 05/I, hal:9-10,24, rubrik:Hadits, oleh: Ustadz Abdul Hakim Abdat. Juga lihat ***Mu'jamul Bida'***, hal:240-242, karya Raid bin Shabri bin Abi Ulfah)
7. Bertasbih menggunakan kedua tangan bersamaan adalah menyelisihi Sunnah. (Perkataan Syeikh Al-Albani, keterangan hadit ketujuh).
8. Ucapan setelah istighfar: "Yaa Arhamar Rahimiin Irhamnaa" secara berjama'ah adalah bid'ah. (***As-Sunan Wal Mubtada'at***, hal:70, karya Asy-Syaqiri. Lihat: ***Mu'jamul Bida'***, hal:241, karya Raid bin Shabri bin Abi Ulfah)
9. Setelah salam dari shalat subuh secara bersama-sama mengucapkan: *"Allahumma Ajirni Minan Naar"* 7 kali, adalah bid'ah. Kemudian setelah itu menambahinya lagi dengan: *"Wa Min 'Adzabin Naar Bi Fadh-lika Yaa Aziz Yaa Ghaffar"* sebagaimana yang dilakukan oleh (thariqah) Al-Khawatiyah, juga bid'ah. (***As-Sunan Wal Mubtada'at***, hal:72, karya Asy-Syaqiri. Lihat: Mu'jamul Bida', hal:242, karya Raid bin Shabri bin Abi Ulfah)
10. Setelah salam dari shalat wajib langsung menyambung dengan shalat sunat rawatib, padahal Sunnah Rasulullah ﷺ adalah berdzikir dahulu sebagaimana hadits-hadits di atas.
11. Setiap setelah salam dari shalat wajib langsung menyambung dengan sujud syukur, dengan alasan bersyukur kepada Allah bahwa dia bisa melaksanakan shalat wajib tersebut. Padahal Sunnah Rasulullah ﷺ adalah beristighfar sebagaimana hadits pertama.

Wallahu A'lam Bish Shawwab.